

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dari perspektif dunia, diakui bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara maju. Di dalam kelompok negara-negara maju. UMKM sangat penting tidak hanya karena menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), tetapi juga kontribusi dari kelompok usaha ini terhadap pembentuk atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari UB. Di dalam kelompok negara-negara berkembang di Asia, Afrika dan Amerika Latin, UMKM juga sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja, sumber pendapatan bagi kelompok miskin, pemerataan dalam distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, pembangunan ekonomi pedesaan, dan pengembangan kewirausahaan khususnya bagi kaum wanita. Namun, dilihat dari sumbangannya terhadap pembentukan PDB dan ekspor non-migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di negara-negara berkembang masih relatif rendah, dan sebenarnya perbedaan yang paling menyolot dengan UMKM di negara-negara maju.¹

¹ Tulus Tambunan et.al “*Pengembangan UMKM dan Kewirausahaan Masyarakat*”. (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hal 1

Upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, sebenarnya bukan hal yang baru. Namun, pemerintah baru sadar setelah terjadi krisis, bahwa kebijakan pemerintah selama ini menghasilkan fundamental perekonomian nasional yang rapuh, sehingga ke depan membutuhkan penanganan yang lebih serius karena tantangan semakin berat. Sejak krisis moneter tahun 1997 sektor UMKM telah mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1997 dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menggunakan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Usaha mikro tergolong jenis usaha marjinal, yang karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Oleh karena itu, harus selalu diupayakan strategi yang tepat untuk memberdayakan UMKM agar kesejahteraan masyarakat semakin terangkat. Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMKM, namun sektor ini juga

dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia pengelolanya. Kendala dan permasalahan usaha kecil dan informal lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumberdaya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang.²

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada UMKM, Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 pasal 1 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.³

Di Indonesia cukup banyak upaya pelatihan atau pembinaan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dilakukan oleh lembaga terkait pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Namun pembinaan UMKM di Indonesia ini sering dilakukan dengan sendiri-sendiri. Perbedaan mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyebabkan tidak maksimalnya pembinaan UMKM di mana instansi yang melakukan pembinaan sesuai dengan bidang yang di bina.

² Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziah, *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, JKMP, Volume 2 Nomor 2, September 2014, Diakses pada 25 September 2024

³ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab 1, Pasal 1

Pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terjadi di Kabupaten Trenggalek tersebar di wilayah trenggalek yang sejumlah 14 Kecamatan, dimana sebagian UMKM berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek yang mempunyai harapan UMKM di Kabupaten Trenggalek bisa bersaing dengan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Trenggalek ataupun diluar daerah Trenggalek.

Dengan adanya strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek diharapkan bisa membantu pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pelaku usaha. Serta diharapkan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek semakin maju dan meningkat dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang baru di setiap tahunnya, serta membuka lapangan kerja untuk memberikan kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.

Berikut adalah data jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di
Kabupaten Trenggalek tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bendungan	9
2	Dongko	4
3	Durenan	13
4	Gandusari	10
5	Kampak	7
6	Karangan	6
7	Munjungan	2
8	Panggul	5
9	Pogalan	12
10	Pule	3
11	Suruh	14
12	Trenggalek	11
13	Tugu	1
14	Watulimo	8
	Total	105

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023 sebanyak 105 pelaku usaha. 105 pelaku usaha tersebut sudah memiliki sertifikat halal dan juga izin usaha. Usaha pemberian sertifikat halal ini bertujuan untuk membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner dalam mempromosikan produknya dan meningkatkan jumlah konsumen, namun tidak semua Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Trenggalek yang bergerak di bidang kuliner mendaftarkan produknya usahanya untuk mendapatkan sertifikat halal dan izin usaha dikarenakan terbatasnya informasi.

Table 1.2
Jumlah Usaha Mikro yang diberikan pendampingan Kelembagaan dan Usaha

Keterangan	Tahun	Jumlah
Penerbitan NIB Tahun 2023	2023	11,287 UM

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek mencatat telah menerbitkan sebanyak 11, 287 NIB Usaha Mikro yang diberikan pendampingan kelembagaan dan usaha oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek.

Tabel 1.3
Jumlah NIB (Nomor Induk Berusaha)

No	Tahun	Jumlah
1	2021	121
2	2022	1166
3	2023	748

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah NIB (Nomor induk Berusaha) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021 sebanyak 121 NIB sedangkan tahun 2022 Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan kabupaten Trenggalek menerbitkan NIB Melalui OSS (*One Single Submission*) meningkat sebanyak 1166 dan di Tahun 2023 Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan telah menerbitkan NIB melalui OSS (*One Single Submission*) sebanyak 748. Pelaku usaha yang mengajukan izin ini nantinya akan mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha), yang berfungsi sebagai SIUP dan TDP setelah dapat membuat dan mengaktivasi akun OSS.

Tabel 1.4
Jumlah Perkembangan Data Usaha Kecil Menengah Mikro

No.	Tahun	Jumlah	Total
1.	s/d Tahun 2020 (ODS)	143,975 UKM	143,975 %
2.	Penambahan Tahun 2021	5.055 UKM	149. 030%
3.	Penambahan Tahun 2022	3,401 UKM	152. 431%
4.	Penambahan Tahun 2023	340 UKM	152.771%

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten
Trenggalek

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa untuk Meningkatkan Koperasi yang berkualitas dengan persentase di tahun 2020 dengan jumlah UKM 143,975 dengan total 143,975%, fasilitas penerbitan ijin usaha yang diterbitkan untuk usaha dengan total 143,975% Usaha Kecil Menengah Mikro di Kabupaten Trenggalek. Dilakukan penambahan Tahun 2021 dengan pelaku usaha yng berjumlah 5.055 dengan persentase 143,975%, fasilitas perkembangan Usaha Kecil Menengah Mikro, Di tahun berikutnya yaitu 2022 dengan persentase dta Usaha Kecil Menengah Mikro 152,431 dengan jumlah pelaku UKM sebanyak 3,401. Di penambahan Tahun 2023 persentase pelaku UKM yang mengiikuti pelatihan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek sebesar 152,771% dengan jumlah pelaku UKM yang mengikuti pelatihan sebanyak 340.

Dengan meningkatnya jumlah pelaku UMKM menyebabkan persaingan pemasaran semakin ketat. Semua pelaku usaha tentunya ingin mencapai hasil yang diinginkan dengan maksimal dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai

sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek berupaya mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dengan cara mengadakan program perencanaan yang sudah di tentukan oleh pemerintah maupun instansi. Pelaksanaan program pembinaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dilaksanakan sesuai dengan SOP dan visi, misi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek.

Untuk mewujudkan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek membuat rancangan dan pelaksanaan program pengembangan untuk memperdayakan UMKM yaitu dengan penyusunan kebijakan teknik dalam pembangunan dan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah, pengawasan terhadap pengembangan kerjasama dalam rangka pembinaan usaha dan manajemen Usaha Mikro dan Menengah, dan pelaksanaan fasilitas pembiayaan dan jasa keuangan.

Pembinaan atau pelatihan dipandang sebagai salah satu aktivitas penting yang mempengaruhi produktivitas kerja. Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya pemerintah daerah dalam mencapai tujuan dan sasarnya tergantung pada pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek. Disamping itu peran pembinaan dalam mengarahkan dan

memberdayakan UMKM mempengaruhi produk. Pembinaan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan yang diikuti oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Trenggalek memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Trenggalek. Namun demikian, pengembangan untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah dilaksanakan hasilnya masih belum memuaskan, karena pada kenyataannya kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai sebuah perusahaan besar.

Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak jenis usaha binaan yang bernaung di bawah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan di 14 Kecamatan yang meliputi industri makanan dan minuman, tekstil, kerajinan tangan, perikanan, perkebunan, perdagangan, perternakan dll, kota Trenggalek juga memiliki tempat wisata yang indah.

Alen-alen, Sego gegok, sale pisang, Keripik Tempe sagu, manco, geti wijen, semprong merupakan makanan khas Trenggalek selain tempe keripik. Alen-alen, sale pisang dan manco merupakan makanan legendaris, karena sudah ada sejak dulu dan usaha turun temurun dari nenek moyang, hingga tak salah jika makanan khas Trenggalek menjadi buah tangan yang paling dicari saat berkunjung ke Trenggalek. Usaha oleh-oleh khas Trenggalek sudah ada sejak nenek moyang tetapi baru dikembangkan pada tahun 2000. Pada tahun 2010 usaha khas oleh-oleh Trenggalek sudah menjadi usaha binaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dan juga

sudah banyak menerima bantuan-bantuan berupa permodalan, pelatihan, pembinaan maupun mengikuti bazar dan pameran yang berada di Trenggalek maupun luar daerah. Usaha khas oleh-oleh Trenggalek bertahan sampai saat ini karena selalu menjaga kualitas produk dan juga rasa yang menjadi ciri khas produk ini.

Dalam melakukan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha, tentu saja tidak semuanya dapat berhasil begitu saja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dengan pemilik usaha di kecamatan Trenggalek dapat diketahui beberapa masalah mendasar atau yang secara umum menyebabkan industri kecil kesulitan untuk memberdayakan usahanya antara lain disebabkan oleh Sumber Daya Manusia (SDM), pemasaran, permodalan, teknologi, lokasi pemasaran, dan produk yang di jual tidak habis.⁴

Melihat permasalahan yang ada di industri usaha yang ada di Trenggalek, maka diperlukan pengembangan yang dapat memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba menghubungkan keadaan yang dialami Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Trenggalek pengembangan, yang diharapkan UMKM di Trenggalek semakin berkembang, maka dari itu peneliti ingin mengambil judul: **“Strategi Pengembangan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Trenggalek”**

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik pemilik usaha di Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada tanggal 26 Mei 2024

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas dapat diketahui fokus penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perumusan Program Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana Implementasi Program Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan dalam upaya meningkatkan Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana Evaluasi Program Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan dalam upaya mengembangkan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perumusam Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Trenggalek
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Program Dinas Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam melakukan strategi Pengembangan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek.

3. Mendeskripsikan Evaluasi Program Dinas Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam melakukan strategi Pengembangan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitiannya pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian terkait Dinas Koperasi, dan Usaha Mikro dan Perdagangan dalam melakukan strategi pengembangan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Trenggalek.
2. Meneliti terkait kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam melakukan strategi pengembangan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bernilai berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca, berikut ini penjelasan mengenai kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang berguna dalam dunia perekonomian khususnya bagi para pelaku usaha untuk perkembangan usaha untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, baik maupun Pemberdayaan UMKM. Penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang dibidang dan permasalahan yang sejenis dan berkaitan.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat bagi Dinas Koperasi, dan Usaha Mikro dan perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam memeberdayakan UMKM.
- b. Bagi Akademik Hasil penelitian nantinya diharapkan mampu menjadi sumbangsih di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- c. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menegah (UMKM) Kabupaten Trenggalek penelitian ini diharapkan dapat memeberikan masukan tentang strategi untuk menghadapi permasalahan yang muncul sehingga para pelaku usah Mikro kecil dan menegah bisa mengembagkan usahanya dengan baik.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya Dapat memberikan refrensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama dengsn variable dan analisis yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

b. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.⁵

c. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, sekelompok orang, badan usaha kecil dan rumah tangga. UMKM usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

2. Secara Operasional

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, BAB 1, Pasal 1

Untuk mengembangkan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Trenggalek perlu adanya strategi-strategi yang baik dalam melakukan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Yang dimaksud dengan judul skripsi ini “Strategi Pengembangan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Trenggalek” untuk mengetahui, mempelajari dan menguraikan terhadap hal-hal mengenai Strategi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Trenggalek.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami maksud dan isi dari penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman dalam, halaman persetujuan pembimbingan, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Isi

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut, selanjutnya terdapat fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika

penulisan skripsi. Dengan pendahuluan pembaca dapat mengetahui gambaran penelitian dan konsep penelitian, juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahami bab selanjutnya.

BAB II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat tentang konsep atau teori yang melandasi penelitian. Dalam kajian pustaka ini dibagi menjadi empat sub bab yaitu strategi pengembangan, pemberdayaan, usaha mikro kecil menengah (UMKM), hasil penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian memuat tentang metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari Deskripsi Lokasi Penelitian paparan data dan temuan penelitian yang berasal dari sebuah pertanyaan-pertanyaan, pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V: Pembahasan

Pembahasan memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori

yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: Penutupan

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berfungsi untuk memperjelas dari hasil pembahasan yang diteliti. Saran yang diharapkan akan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, foto-foto kegiatan penelitian, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.